

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH PERSPEKTIF
GLOBAL BERDASARKAN PERSEPSI MAHASISWA PGSD SEMESTER IV
KELAS D UNIVERSITAS NUSA CENDANA**

Gaudensius Jati Lamauran Koten¹, Margret Devidce Mbolik², Matilda Efinda
Saputri³, Nathalia Djogo Sena⁴, Serentin Banola⁵, Hiwa Wonda⁶.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nusa Cendana,
Kupang

Gaundensiuskoten44@gmail.com. margret.mb07@gmail.com.
matildaefin@gmail.com. nathaliasenanathalia@gmail.com.
serentinbanola@gmail.com. Hiwond62@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to describe learning strategies in the Global Perspective course based on the perceptions of fourth-semester PGSD (Primary School Teacher Education) students, Class D, at Universitas Nusa Cendana. A quantitative descriptive approach was employed, with data collected from 29 students using a closed questionnaire on a four-point Likert scale. The instrument covered six indicators: learning approach, teaching methods, instructional media, learning interaction, student engagement, and classroom management. All 24 items were declared valid ($r > 0.367$) and reliable (Cronbach's Alpha: 0.819–0.899). Descriptive statistics computed via SPSS show that all six indicators fall in the "Very Good" category (mean range 3.26–4.00), with an overall mean of 3.453. Learning approach and learning interaction scored highest (3.612 each), while instructional media scored lowest (3.336), though still "Very Good." These findings indicate students positively perceived the applied learning strategies as student-centered, interactive, and conducive. Recommendations include enriching technology-based instructional media and project-based/problem-based learning models to further enhance student engagement and global citizenship competencies.

Keywords: *learning strategies, global perspective, student perceptions, PGSD, descriptive quantitative*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran pada mata kuliah Perspektif Global berdasarkan persepsi mahasiswa PGSD Semester IV Kelas D Universitas Nusa Cendana. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan dari 29 mahasiswa melalui angket tertutup berskala Likert empat poin yang mencakup enam indikator: pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, interaksi pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, dan pengelolaan kelas. Seluruh 24 item dinyatakan valid ($r \text{ hitung} > 0,367$) dan reliabel (Cronbach's Alpha: 0,819–0,899). Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan

SPSS menunjukkan keenam indikator berada dalam kategori Sangat Baik (rentang 3,26–4,00) dengan rata-rata keseluruhan 3,453. Indikator pendekatan dan interaksi pembelajaran memperoleh nilai tertinggi (3,612), sementara media pembelajaran memperoleh nilai terendah (3,336) namun tetap Sangat Baik. Temuan ini menunjukkan mahasiswa mempersepsikan strategi pembelajaran yang diterapkan telah berpusat pada mahasiswa, interaktif, dan kondusif. Disarankan untuk memperkaya media berbasis TIK serta mengintegrasikan model PjBL dan PBL guna meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan kompetensi kewarganegaraan global.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, perspektif global, persepsi mahasiswa, PGSD, kuantitatif deskriptif

A. Pendahuluan

Di era globalisasi abad 21 ini, setiap orang dituntut punya wawasan yang luas, kemampuan berpikir kritis, dan bisa beradaptasi dengan perubahan zaman. Begitu juga di pendidikan tinggi—universitas dituntut tidak hanya menghasilkan akademisi yang pintar, tapi calon pendidik yang memahami dinamika dunia global. Ini penting sekali untuk mahasiswa PGSD, karena mereka akan menjadi guru SD dan harus dipersiapkan dengan baik agar bisa menghadapi tantangan pendidikan di zaman sekarang.

Mata kuliah Perspektif Global bisa jadi salah satu cara efektif untuk membangun wawasan global mahasiswa. Di sini mereka belajar tentang berbagai isu global,

keberagaman budaya, perkembangan masyarakat dunia, dan hubungannya dengan pendidikan. Tentu saja, pembelajaran ini harus dijalankan dengan cara yang aktif dan melibatkan mahasiswa secara langsung, bukan sekadar dosen yang menjelaskan saja.

Ada teori yang mengatakan strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2016). Pemilihan strategi yang tepat bisa membuat suasana belajar lebih baik dan mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tapi juga pada strategi yang diterapkan selama proses

belajar berlangsung (Hamalik, 2019).

Dari pengamatan awal di PGSD Semester IV Kelas D Universitas Nusa Cendana, ditemukan masalah: pembelajaran masih banyak didominasi penjelasan dosen, sehingga mahasiswa kurang aktif. Penggunaan media pembelajaran juga belum sepenuhnya optimal. Hal ini penting untuk diperhatikan karena bagaimana mahasiswa melihat dan menilai proses pembelajaran bisa jadi informasi berharga bagi dosen dan institusi dalam melakukan evaluasi (Robbins & Judge, 2017).

Penelitian spesifik tentang strategi pembelajaran Perspektif Global dari sudut pandang mahasiswa PGSD Undana masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih dalam bagaimana strategi pembelajaran Perspektif Global itu berdasarkan apa yang dirasakan oleh mahasiswa PGSD Semester IV Kelas D Universitas Nusa Cendana. persepsi mahasiswa PGSD Semester IV Kelas D Universitas Nusa Cendana.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian berada di Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, dan dilakukan pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Subjek penelitiannya adalah 29 mahasiswa PGSD Semester IV Kelas D yang sedang mengambil mata kuliah Perspektif Global. Karena jumlahnya relatif kecil, semua mahasiswa dijadikan sampel penelitian tanpa harus memilih sebagian (total sampling).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert empat tingkat (SS=4, S=3, TS=2, STS=1). Angket ini terdiri dari 24 pernyataan yang mencakup enam indikator untuk mengukur strategi pembelajaran. Detail lengkap tentang instrumen penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Deskripsi Indikator	No. Item	Jml
1	Pendekatan Pembelajaran	Cara dosen mengelola proses belajar: student-centered atau teacher-centered	1–4	4
2	Metode Pembelajaran	Jenis metode yang digunakan: ceramah, diskusi, presentasi, tanya jawab	5–8	4
3	Media Pembelajaran	Alat bantu visual, digital, atau kontekstual yang digunakan dosen	9–12	4
4	Interaksi Pembelajaran	Pola komunikasi antara dosen-mahasiswa dan antarmahasiswa	13–16	4
5	Keterlibatan Mahasiswa	Tingkat partisipasi dan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan kelas	17–20	4
6	Pengelolaan	Kemampuan dosen menciptakan	21–24	4

No.	Indikator	Deskripsi Indikator	No. Item	Jml
	n	suasana Kelas belajar yang kondusif dan tertib		
Total			1–24	24

Uji validitas menggunakan Corrected Item-Total Correlation (SPSS); item valid bila r hitung > r tabel = 0,367 (df=27; α =5%). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria > 0,60 (Ghozali, 2018). Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan pedoman kategorisasi interval 0,75 sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Kategorisasi Persepsi Mahasiswa

Rentang Skor Rata-rata	Kategori	Deskripsi
3,26 – 4,00	Sangat Baik	Persepsi sangat positif terhadap strategi pembelajaran
2,51 – 3,25	Baik	Persepsi positif terhadap strategi pembelajaran
1,76 – 2,50	Kurang Baik	Persepsi negatif terhadap strategi pembelajaran
1,00 – 1,75	Tidak Baik	Persepsi sangat negatif terhadap

Rentang Skor Rata-rata	Kategori	Deskripsi
		strategi pembelajaran

Item	r Hitung	r Tabel	Ket.
C3	0,651	0,367	Valid
C4	0,733	0,367	Valid
D1	0,586	0,367	Valid
D2	0,646	0,367	Valid
D3	0,619	0,367	Valid
D4	0,740	0,367	Valid
E1	0,460	0,367	Valid
E2	0,922	0,367	Valid
E3	0,695	0,367	Valid
E4	0,784	0,367	Valid
F1	0,791	0,367	Valid
F2	0,745	0,367	Valid
F3	0,780	0,367	Valid
F4	0,854	0,367	Valid

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung (Corrected Item-Total Correlation) dengan r tabel 0,367 (n=29; df=27; $\alpha=5\%$). Seluruh 24 item dinyatakan valid. Rekapitulasi hasil uji validitas per indikator disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Seluruh Indikator

Item	r Hitung	r Tabel	Ket.
A1	0,459	0,367	Valid
A2	0,708	0,367	Valid
A3	0,821	0,367	Valid
A4	0,708	0,367	Valid
B1	0,577	0,367	Valid
B2	0,772	0,367	Valid
B3	0,547	0,367	Valid
B4	0,764	0,367	Valid
C1	0,666	0,367	Valid
C2	0,725	0,367	Valid

Keterangan: A=Pendekatan Pembelajaran, B=Metode Pembelajaran, C=Media Pembelajaran, D=Interaksi Pembelajaran, E=Keterlibatan Mahasiswa, F=Pengelolaan Kelas.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha melalui SPSS. Seluruh indikator dinyatakan reliabel ($>0,60$). Hasil disajikan pada Tabel 4.

3. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Seluruh Indikator

Ind.	Indikator	Cronbach's Alpha	Syarat	Ket.
A	Pendekatan Pembelajaran	0,837	> 0,60	Reliabel
B	Metode Pembelajaran	0,829	> 0,60	Reliabel
C	Media Pembelajaran	0,842	> 0,60	Reliabel
D	Interaksi Pembelajaran	0,819	> 0,60	Reliabel
E	Keterlibatan Mahasiswa	0,859	> 0,60	Reliabel
F	Pengelolaan Kelas	0,899	> 0,60	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha tertinggi diperoleh indikator Pengelolaan Kelas (0,899) dan terendah pada Interaksi Pembelajaran (0,819), namun seluruhnya reliabel dan konsisten untuk pengumpulan data.

Statistik deskriptif dihitung untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap keenam indikator strategi pembelajaran. Rekapitulasi lengkap disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif

Indikator	N	Min	Max	Mean Total	Median	Std. Dev	Kategori
Pendekatan Pembelajaran	29	12	16	14,448	3,612	1,594	Sangat Baik
Metode Pembelajaran	29	8	16	13,414	3,354	1,991	Sangat Baik
Media Pembelajaran	29	9	16	13,345	3,336	1,895	Sangat Baik
Interaksi Pembelajaran	29	12	16	14,448	3,612	1,617	Sangat Baik
Keterlibatan Mahasiswa	29	9	16	13,379	3,345	1,898	Sangat Baik
Pengelolaan Kelas	29	9	16	13,828	3,457	2,054	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan					3,453		Sangat Baik

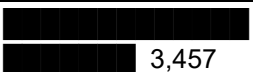
4. Peringkat Indikator

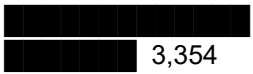
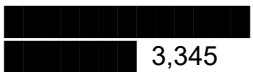
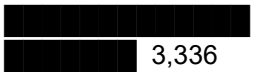
Tabel 6 menyajikan peringkat indikator dari nilai rata-rata tertinggi hingga terendah.

Tabel 6. Peringkat Indikator Berdasarkan Nilai Rata-rata

Peringkat	Indikator	Mean/Item	Kategori
1	Pendekatan Pembelajaran	3,612	Sangat Baik
1	Interaksi Pembelajaran	3,612	Sangat Baik
3	Pengelolaan Kelas	3,457	Sangat Baik
4	Metode Pembelajaran	3,354	Sangat Baik
5	Keterlibatan Mahasiswa	3,345	Sangat Baik
6	Media Pembelajaran	3,336	Sangat Baik

5. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Per Indikator

Indikator	Grafik (Skala 0–4,00)	Mean
Pendekatan Pembelajaran		3,612
Interaksi Pembelajaran		3,612
Pengelolaan Kelas		3,457

Indikator	Grafik (Skala 0–4,00)	Mean
Metode Pembelajaran		3,354
Keterlibatan Mahasiswa		3,345
Media Pembelajaran		3,336

Keterangan: Batas minimum kategori Sangat Baik = 3,26 | Skala 0–4,00

6. Pembahasan

Jika dilihat secara menyeluruh, rata-rata dari keenam indikator strategi pembelajaran mencapai 3,453, yang masuk kategori Sangat Baik (3,26–4,00). Ini berarti mahasiswa PGSD Semester IV Kelas D sebenarnya sudah memberikan penilaian positif terhadap seluruh aspek strategi pembelajaran di mata kuliah Perspektif Global.

Dua indikator tertinggi adalah pendekatan pembelajaran dan interaksi pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,612. Angka ini mencerminkan bahwa pembelajaran sudah berpusat pada mahasiswa (student-centered) dan ada dialog berkualitas antara dosen dan mahasiswa. Sanjaya (2016)

pernah mengatakan bahwa pendekatan student-centered ini adalah dasar dari strategi pembelajaran. Hamalik (2019) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif membutuhkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Bahkan UNESCO (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang mendapat pembelajaran global yang terstruktur menunjukkan tingkat kesadaran dan kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Indikator pengelolaan kelas menempati posisi ketiga dengan nilai 3,457, dan sekaligus mencatatkan nilai Cronbach's Alpha tertinggi (0,899), yang berarti konsistensi instrumen sangat baik. Kemampuan dosen menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tertib menjadi fondasi penting bagi efektivitas strategi pembelajaran lainnya. Riset De Bruijn-Smolters dan Prinsen (2024) menunjukkan bahwa atmosfer kelas yang positif berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan akademik mahasiswa.

Metode pembelajaran berada di peringkat keempat dengan nilai 3,354. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa

menilai variasi dan efektivitas metode yang digunakan dosen sudah memuaskan. Nieminen, Chan, dan Clarke (2023) menemukan bahwa variasi metode yang mendorong analisis aktif meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa. Sementara itu, Wachira dan Bhatt (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru lebih positif terhadap pembelajaran yang menggunakan pendekatan beragam dan multikultural.

Keterlibatan mahasiswa berada di peringkat kelima dengan nilai 3,345. Almulla (2020) telah membuktikan bahwa model Project-Based Learning mampu meningkatkan pembelajaran kolaboratif, autentik, dan reflektif—tiga komponen penting dari keterlibatan mahasiswa. Nilai sangat baik pada indikator ini menunjukkan bahwa elemen-elemen pembelajaran autentik dan kolaboratif sudah hadir dalam perkuliahan Perspektif Global.

Media pembelajaran memiliki nilai rata-rata terendah (3,336), dengan selisih 0,276 poin dari nilai tertinggi. Meskipun masih termasuk

Sangat Baik, posisi terendah ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi belum optimal. Arsyad (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran yang efektif harus merangsang perhatian dan minat mahasiswa. Li dan Yu (2024) dalam analisis mereka menemukan bahwa integrasi teknologi informasi secara signifikan meningkatkan literasi digital dan efektivitas pembelajaran. Untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa tentang isu-isu global, diperlukan optimalisasi penggunaan LMS, video dokumenter internasional, dan peta interaktif.

Barreto, Oyarzun, dan Conklin (2022) telah membuktikan efektivitas Cooperative Learning dalam membangun sikap positif terhadap kolaborasi, bahkan dalam pembelajaran daring. Temuan ini relevan dengan nilai tinggi yang diperoleh indikator interaksi pembelajaran, yang menunjukkan fondasi kuat untuk pembelajaran kooperatif. Suh dan Jun (2024) menegaskan bahwa kualitas interaksi merupakan elemen penting dalam meningkatkan kesadaran global mahasiswa calon guru.

Secara keseluruhan, semua indikator berada dalam kategori Sangat Baik tanpa ada yang tertinggal. Dua indikator dengan nilai tertinggi (pendekatan dan interaksi) saling memperkuat: pendekatan student-centered yang konsisten menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi berkualitas tinggi. Sementara itu, tiga indikator dengan nilai relatif lebih rendah (metode, keterlibatan, media) menunjukkan bahwa aspek aktivitas nyata dalam pembelajaran masih memiliki ruang pengembangan menuju pembelajaran yang tidak hanya sangat baik, tetapi juga transformatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan persepsi mahasiswa PGSD Semester IV Kelas D Universitas Nusa Cendana, strategi pembelajaran pada mata kuliah Perspektif Global sudah berada dalam kategori Sangat Baik dengan nilai rata-rata 3,453. Keenam indikator yang diteliti—pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, interaksi pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, dan pengelolaan

kelas—semuanya memiliki nilai dalam rentang 3,26–4,00. Nilai tertinggi diperoleh oleh pendekatan pembelajaran dan interaksi pembelajaran (3,612), sementara media pembelajaran mendapat nilai paling rendah (3,336). Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran sudah berjalan dengan baik, fokus pada mahasiswa, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Ke depannya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Dosen sebaiknya menambah variasi media berbasis teknologi dan menerapkan model Project-Based Learning atau Problem-Based Learning dengan lebih terstruktur dan konsisten. Dari pihak mahasiswa sendiri, perlu ada upaya untuk meningkatkan kedalaman analisis saat berdiskusi di kelas. Selain itu, Program Studi PGSD Universitas Nusa Cendana sebaiknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Perspektif Global ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almulla, M. A. (2020). The effectiveness of the project-based learning (PBL) approach as a way to engage students in learning. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian: Kuantitatif dan kualitatif* (Edisi 3). Pustaka Pelajar.
- Barreto, D., Oyarzun, B., & Conklin, S. (2022). Integration of cooperative learning strategies in online settings. *E-Learning and Digital Media*, 19(5), 451–468. <https://doi.org/10.1177/20427530221104187>.
- De Bruijn-Smolters, M., & Prinsen, F. R. (2024). Effective student engagement with blended learning: A systematic review. *Heliyon*, 10(23), e39439. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39439>.

- Frontiers in Education. (2025). Mapping the global research on project-based learning: A bibliometric and network analysis (2014–2024). *Frontiers in Education*, 10, 1522694. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1522694>.
- Ghozali, A. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2019). Proses belajar mengajar (Cet. 17). Bumi Aksara.
- Li, J., & Yu, S. (2024). Education reform and change driven by digital technology: A bibliometric study from a global perspective. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, 258. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02717-y>.
- Nieminen, J. H., Chan, M. C. E., & Clarke, D. (2023). The critical thinking-oriented adaptations of problem-based learning models: A systematic review. *Frontiers in Education*, 8, Article 1139987. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1139987>.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Organizational behavior (17th ed.). Pearson Education.
- Rusman. (2016). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru (Edisi ke-2). Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan (Cet. 12). Kencana.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cet. 25). Alfabeta.
- Suh, H. S., & Jun, H. J. (2024). Exploring global citizenship education for preservice early childhood teachers in South Korea. *Asia Pacific Education Review*. <https://doi.org/10.1007/s12564-024-10019-w>.

UNESCO. (2023). Monitoring SDG 4: Global citizenship education. Global Education Monitoring Report. <https://www.unesco.org/gem-report/en/global-citizenship-education>.

Wachira, P., & Bhatt, J. (2023). Pre-service teachers' perceptions of global citizenship education in the social studies curriculum. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(1), 88–115.

Witt, A. (2023). Postpandemic futures of global citizenship education for preservice teachers. *Prospects*, 53, 299–312. <https://doi.org/10.1007/s11125-022-09599-5>.